

Kejar Orang Mencurigakan, Kena Tembak

SLEMAN (KR) - Dua warga terkena luka tembak saat melakukan pengejaran orang yang mencurigakan, Minggu (3/5) malam lalu. Sebelum kejadian, korban tengah berjaga di portal Covid-19 dan mendengar teriakan maling. Korban sempat mendengar suara letusan dan merasakan kesakitan di bagian tangan. Petugas Polsek Ngaglik masih mendalami proyektil yang ditemukan di lokasi kejadian. Kapolsek Ngaglik Kompol Tri Adi saat dikonfirmasi membenarkan peristiwa tersebut.

Kompol Tri Adi menerangkan, peristiwa ini terjadi di selatan Dusun Ngelo RT 02/RW 19 Sukoharjo Ngaglik Sleman. Ada dua korban yang mengalami luka tembak, salah satunya merupakan orang yang dicurigai sebagai pelaku kejahatan atas nama BK (25) warga Babadan Ngemplak Sleman. Sedangkan korban satunya merupakan warga setempat, Haryadi (39) yang sedang berjaga di portal. ”Korban ini mendengar teriakan

maling dari warga lain. Dia sedang berada di portal hendak menghadang. Kemudian korban mendengar suara letusan dan merasa kesakitan di bagian tangan,” ungkap Kompol Tri Adi menjelaskan kronologi kejadian tersebut. Kapolsek mengungkapkan, warga melakukan pengejaran karena pelaku mengonsumsi minuman keras dan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi. Awalnya, warga hendak mengingatkan, namun pelaku

justru tak menggubris. Saat ini polisi masih mendalami proyektil yang ditemukan di lokasi kejadian. ”Untuk mengetahui jenis senjatanya, kami berkoordinasi dengan petugas Labfor Semarang. Termasuk senjata yang digunakan ini jenis organik atau bukan,” ujar Kompol Tri Adi. Warga yang terluka di bagian tangan langsung dibawa ke Rumah Sakit Kemas Ngemplak Sleman. Tak lama setelah terdengar letusan yang pertama, terdengar letusan kedua dan mengenai BK. Pelaku terkena tembakan di bagian ibu jari kaki sebelah kanan kemudian dibawa ke Rumah Sakit Panti Nugroho. ”Kami juga meminta keterangan para saksi lainnya. Sejauh ini belum ada laporan dari warga yang merasa kehilangan atau kecurian dari peristiwa tersebut,” kata Kapolsek Ngaglik ini. **(Aha)-d**



KR-Istimewa

Bank BPD DIY menyalurkan sembako kepada kelompok pemulung di Gedung Muhammadiyah.

Sembako Bank BPD DIY untuk Pemulung

YOGYA (KR) - Mewarnai bulan Ramadan ini, Bank BPD DIY kembali menyalurkan bantuan ke masyarakat. Kali ini Bank BPD DIY menyasar masyarakat dari Kelompok Pemulung Mardiko TPST Piyungan. Penyerahan bantuan dilakukan di Gedung Muhammadiyah Jalan KHA Dahlan, Senin (4/5).

Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah Dr Muh Nurul Yamin berterima kasih terhadap komitmen Bank BPD DIY dalam menanggulangi dampak Covid-19. Selama pandemi ini, Muhammadiyah membentuk Muhammadiyah Covid-19 Command Center yang bertugas memberikan pendampingan psikologis dan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. ”Dampak Covid-19 sangat terasa ke kelompok rentan usaha kecil, kelompok pemulung, difabel dan lain-lain,” terang Dr Muh Nurul. Nurul berharap, pandemi Covid-19 ini

segera berakhir dan masyarakat dapat bangkit kembali. Jika kondisi sudah normal, lanjut Nurul, masyarakat khususnya perekonomiannya bisa bangkit kembali. ”Dengan dukungan Bank BPD DIY diharapkan bisa menggerakkan ekonomi masyarakat,” tandas Nurul. Sementara itu Direktur Umum PT Bank BPD DIY Cahya Widi menambahkan, Bank BPD DIY dan Muhammadiyah merupakan elemen DIY sudah sepenuhnya *nyengkuyung* warga Yogyakarta. ”Tahun ini Bank BPD DIY menyalurkan lebih dari 9.000 paket sembako yang disalurkan di sejumlah titik di DIY yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat,” beber Cahya Widi. Cahya Widi mengungkapkan, paket sembako yang disalurkan ke masyarakat ini merupakan pengumpulan zakat infaq dan shodaqoh dari karyawan dan karyawanati Bank BPD DIY. **(Aha/Fsy)-d**

PSBB

mengingat banyaknya warga yang berada di keramaian. Menurut Baskara Aji, saat ini *rapid test* sangat gencar di Sleman, Bantul dan Gunungkidul. Jika dalam dua kali test, menunjukkan reaktif yang banyak dan diikuti dengan swab test menunjukkan positif maka itu bisa menjadi pertimbangan untuk langkah selanjutnya,” ujar Baskara. Dijelaskan Baskara Aji, untuk menentukan kebijakan PSBB, tidak bisa diputuskan sepihak oleh Pemda DIY, tetapi harus melalui pembahasan Forkopimda kabupaten dan kota. Tentunya semua itu bisa dilakukan (PSBB), setelah mendapatkan keputusan dari pemerintah pusat (Kemenkes). Mengingat usulan PSBB yang diajukan atau diusulkan oleh daerah belum? tentu disetujui pemerintah pusat. ”Sebetulnya untuk penerapan PSBB bisa dibatasi per kabupaten. Namun kalau dilihat dari sisi kewilayahan, tidak memungkinkan jika DIY menerapkan PSBB berdasarkan kabupaten. Karena wilayahnya tidak memungkinkan untuk ditutup (jaraknya berdekatan), misalnya antara Sleman dan Kota Yogyakarta.

Baskara Aji mengungkapkan, *rapid test* massal tersebut dilakukan guna mengetahui dengan cepat sejauh mana penularan terjadi di kabupaten kota terutama di wilayah yang sudah ditemukan penularan ke generasi ketiga. Nantinya hasil RDT akan dijadikan bagian dari referensi untuk memutuskan langkah apa selanjutnya yang akan diputuskan. ”Saat ini selain dari beberapa klaster yang ada, mulai ada kecenderungan orang tanpa gejala, tapi sebetulnya sudah positif. Padahal orang tanpa gejala ini, seharusnya dilakukan pengobatan dengan baik. Dengan adanya *rapid test* massal, diharapkan adanya kasus-kasus seperti itu bisa segera diketahui, sehingga pengobatan bisa maksimal,” ungkap Baskara Aji. Sejauh ini, stok rapid test yang ada di kabupaten/kota saat ini jumlahnya masih mencukupi. Seandainya nanti ada kekurangan mereka bisa mengajukan penambahan ke Pemda DIY sesuai dengan ke-

butuhan. Dengan adanya kebijakan itu diharapkan pemetaan dan antisipasi penyebaran Covid-19 bisa dilakukan sejak dini. Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY melaporkan ada satu kasus kesembuhan dari Covid-19 sehingga jumlah kasus sembuh sebanyak 50 orang di DIY pada Senin (4/5). Hasil pemeriksaan laboratorium dan terkonfirmasi positif disampaikan tidak ada kasus positif, sehingga total kasus positif Covid-19 di DIY tidak ada penambahan alias tetap 115 kasus. ”Ada sebanyak 1 kasus pasien positif virus Korona yang sembuh setelah dilakukan uji laboratorium sebanyak dua kali hasilnya negatif berturut-turut. Penambahan kasus sembuh yaitu kasus 66 laki-laki (71) warga Sleman,” kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih. Berty mengatakan kabar baiknya lagi tidak ada laporan kasus positif Covid-19 sehingga total kasus positif di DIY tetap sebanyak 115 kasus. Tidak adanya penambahan kasus virus Korona saat ini karena hasil laboratorium lebih banyak hasil evaluasi pada kasus positif yang ada. Mengingat hal tersebut harus secara kontinyu dilakukan pemeriksaan laboratorium sampai memberikan hasil.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menuturkan total PDP sebanyak 920 orang dengan masih dalam perawatan sebanyak 257 orang. Hasil laboratorium menyatakan positif Covid-29 adalah 115 kasus dengan 50 orang sembuh dan 7 orang telah meninggal dunia dan total ODP sebanyak 4.897 orang. Kepala Dinkes Sleman dr Joko Hastaryo MKes mengaku, untuk Kabupaten Sleman belum melakukan *rapid test* massal. Sekarang ini masih fokus pada *rapid test* terhadap tracing warga yang positif Korona. ”Kami belum jadwalkan *rapid test* massal. *Rapid test* yang ada akan diutamakan dari hasil tracing positif Korona dulu. Kalau tracing sudah selesai, baru kami akan lakukan *rapid test* massal,” ka-

ta Joko. Sambungan hal 1

Menurutnya, jumlah *rapid test* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sampai saat ini sekitar 2.560 tes. Dari jumlah ada 81 yang reaktif. Setelah ditindaklanjuti dengan swab, ada 11 orang yang positif Korona. Di Kota Yogyakarta mengencakan *rapid test* di masyarakat. Jika sebelumnya hanya sebatas pada tim medis dan orang yang bersinggungan dengan pasien positif virus Korona, kini cakupannya akan diperluas. Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pada Maret tingkat kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan cukup tinggi, rata-rata mencapai 400 orang per hari. Sedangkan saat ini berkurang drastis hingga di bawah 100 orang per hari. ”Penurunan itu perlu ditelusuri kembali apakah memang sudah tidak ada kepanikan atau justru warga tidak menyadari bahaya di sekitarnya karena kondisi saat ini cukup ramai,” jelasnya, Senin (4/5).

Oleh karena itu, dengan stabilnya data Covid-19 turut mendorong Pemkot untuk memperbanyak *rapid test*. Bantuan pemerintah pusat sebanyak 620 unit sudah terdistribusi ke rumah sakit dan puskesmas. Saat ini juga sudah tersedia 1.500 unit tahap kedua. Pemkot Yogya pun sudah melakukan pembelian sebanyak 2.000 unit menggunakan APBD.

Sementara itu, Ratusan mobil pribadi berasal dari zona merah Covid-19 terjaring dalam operasi terpadu penanganan Covid-19 Kulonprogo di Jagalan, Kalurahan Banjaroyo, Kapanewon Kalibawang. Sebagian besar tujuan penumpukan mobil pribadi ke DIY, termasuk ke Kulonprogo.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kulonprogo, L Bowo Pristiyanto dan Kepala Bidang Angkutan dan Perparkiran Arif Martono mengatakan terhitung sejak Jumat (1/5) mengoperasikan Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Kabupaten di Jagalan, Kalurahan Banjaroyo.

(Ria/Ira/Dhi/Sni/Ras)-a

’Nglithih’

Setelah putar-putar di wilayah Kota Yogya, pelaku bertemu dengan korban Sandri Danu Rainata di Jalan

Kerto Kotabaru. Saat berpasan, motor pelaku tidak ada lampunya, sehingga membuat korban kaget dan meneriaki

Sambungan hal 1

tersangka BA adalah napi yang baru keluar dari Lapas Bantul dan AAE keluar dari Wirogunan 2 April 2020 dalam program asimilasi. BA dihukum dalam kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor) dan AAE kasus penganiayaan yang menyebabkan orang lain meninggal dunia. ”Tersangka AAE sudah diambil Lapas Wirogunan untuk dicabut asimilasinya. Sedangkan dua tersangka masih mendekam di Mapolsek Umbulharjo. Dalam kasus ini mereka kami kenai Pasal 336 dan UU Darurat No 12 Tahun 1951 dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara,” ujar Kompol Setyo. **(Sni)-d**

Dompet Sambungan hal 1

274	Siswa Siswi Kelas 6A Angkatan 2020 SDN Percobaan Depok Sleman	500.000,00
275	PWRI Bambanglipuro Bantul Ngambah Mulyodadi Bambanglipuro Bantul ..	1.000.000,00
	JUMLAH	Rp 6.250.000,00
	s/d 02 Mei 2020	Rp 176.692.026,00
	s/d 04 Mei 2020	Rp 182.942.026,00

(Seratus delapan puluh dua juta sembilan ratus empat puluh dua ribu dua puluh enam rupiah)

Kembali

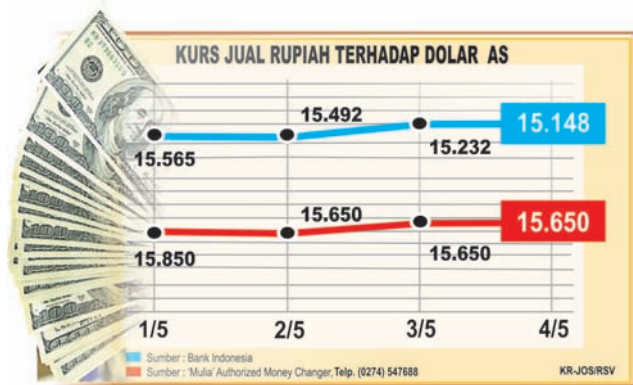
Di balik semua itu ada sesuatu yang harus kita syukuri bersama, yaitu berkontak dengan orang tua dengan sepanjang hari. Selama ini banyak orang tua jarang bertemu dengan anak, sekaranglah saatnya. Selama ini banyak orang tua dan anak hanya bertemu malam hari menjelang tidur, sekaranglah saatnya. Kalau anak harus belajar di rumah dan orang tua harus bekerja dari rumah maka mau tidak mau mereka harus bertemu dan berkomunikasi tatap muka sepanjang hari dalam keluarga. Otomatis berjalanlah suatu konsep pendidikan keluarga yang diaktualisasi oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara. Dalam bahasa yang sederhana pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dengan orang tua sebagai pendidik utama, dan utamanya sekali adalah ibu. Dengan Teori Tripusat Pendidikan, Ki

Hadjar menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung di tiga pusat sekaligus : keluarga, perguruan atau sekolah, dan pergerakan pemuda atau masyarakat. Pendidikan yang berhasil mensyaratkan adanya koordinasi yang konstruktif antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Komite Sekolah yang ada selama ini secara teoretis ingin mewujudkan koordinasi yang konstruktif antara keluarga (orang tua), sekolah (guru dan karyawan) dengan masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama, dll). Tentu hal ini sudah benar, namun sayangnya, dalam praktiknya peran keluarga dan masyarakat dalam Komite Sekolah terasa kurang signifikan, terkadang peran sekolah terlalu dominan. Pada dasarnya peran keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama penting, tetapi Ki Hadjar memberi nilai lebih pada pendidikan keluarga. Dalam Majalah Wasita edisi Mei 1935 secara

eksplisit Ki Hadjar menulis : ”*Alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial juga. Keluarga itulah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat lainnya, untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individu) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan*”. Kalau kita mau jujur, pendidikan keluarga yang diaktualisasi oleh Ki Hadjar itu pernah hilang di kalangan masyarakat kita, terutama masyarakat perkotaan yang sibuk dengan masalah keduniawian. Mungkin kita masih ingat, ketika Anies Baswedan menjadi Menteri Pendidikan, beliau setengah mewajibkan orang tua siswa harus mengantar anaknya ke sekolah pada hari pertama bersekolah. Adapun maksudnya agar para orang tua siswa mengetahui kon-

disi sekolah anaknya; lebih daripada itu orang tua bisa menjalin komunikasi langsung dengan para guru sebagai pendidik bagi anaknya. Kebijakan Menteri Pendidikan tersebut kiranya juga dilatarbelakangi keprihatinan atas hilangnya pendidikan keluarga. Sekarang pendidikan keluarga yang pernah hilang tersebut telah kembali. Kita harus memanfaatkan momentum ini dengan sebaik mungkin. Jangan pernah menganggap remeh pendidikan keluarga. Karena justru dari pendidikan keluarga inilah masa depan anak sangat ditentukan. Siapkah orang tua menjadi pengajar bagi Sang Anak? Siapkah orang tua menjadi pendidik bagi Sang Anak? Siapkah orang tua menjadi teladan bagi Sang Anak? **(Penulis adalah Direktur Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta dan Wakil Ketua Umum Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa)-d**

dengan ketat,” jelas Jazir. Karena itu, tegas Jazir, intinya adalah menghindari penyebaran wabah virus Korona, bukan memindahkan ibadah dari masjid atau tempat beribadah lainnya ke rumah selama masa pandemi Covid-19 ini. Pihaknya menyikapi kondisi tersebut dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, namun apabila ada masjid yang tidak menerapkan protokol kesehatan, *sebrono* dan sebagainya, maka sebaiknya beribadah di rumah saja. ”Jika ada masjid ataupun tempat ibadah yang mencoba memenuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara ketat, maka beribadah di masjid tidak masalah. Inti masalahnya bukan di masjid atau di rumah, tetapi masyarakat mengikuti protokol pencegahan Covid-19 secara benar atau tidak,” tandas Jazir. Ketua Dewan Syuro Takmir Masjid Jogokariyan ini menekankan, jangan sampai keliru atau salah mengartikan dan memaknai beribadah di rumah atau di tempat ibadah. Yang penting masyarakat memiliki kesadaran terkait pelaksanaan protokol kesehatan, termasuk di tempat ibadah. **(Ria/Ira)-d**



Prakiraan Cuaca				Selasa, 5 Mei 2020		
Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95
 Cerah  Berawan  Udara Kabur  Hujan Lokal  Hujan Pelir						

Grafis : Arkio